

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap manusia tentu tidak terlepas dari masalah kehidupan. Adanya masalah adalah untuk menaikkan level seseorang. Namun, setiap orang dalam menyikapi masalah dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang menjadikan masalah itu sebagai tantangan untuk menaikkan derajat ia dihadapan Allah SWT. Hingga ia menghadapinya dengan penuh keridhoan, kesabaran, dan ketawakalan. Namun ada pula yang menganggapnya sebagai batu sandungan, sehingga ia menyikapi masalah itu dengan perasaan tidak menerima atas apa yang telah Allah tetapkan. Sehingga ia mengalami *stress* bahkan tidak jarang yang sampai merencanakan untuk bunuh diri, karena merasa tidak mampu untuk menyelesaikan masalahnya. Ada pula yang mengalihkan perhatiannya dari masalah kepada hal-hal yang dilarang oleh Agama. Seperti, meminum minuman beralkohol, narkoba, pergaulan bebas atau seks bebas.

Menghadapi kenyataan tersebut, maka perlu adanya bimbingan tafakuran sebagai manifestasi dari usaha preventif dan kuratif terhadap patologi sosial yang terjadi di kalangan masyarakat. Dengan adanya bimbingan tafakuran, diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosi seseorang. Dalam diri manusia terdapat beberapa kecerdasan yang sangat luar biasa yang mampu menjadikan manusia menjadi insan kamil dan dapat meraih kesuksesan di dunia dan di akhirat. Kecerdasan-kecerdasan itu di

rangkaian menjadi tiga kecerdasan inti, yaitu: *Kecerdasan Intelegence*, *Kecerdasan Emotional*, dan *Kecerdasan Spiritual*.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan memfokuskan pada satu kecerdasan manusia, yaitu kecerdasan emosional manusia. Karena emosi dan pikiran merupakan perpaduan yang sempurna untuk menciptakan perilaku, baik itu perilaku yang positif maupun perilaku negatif. Perilaku negatif yang muncul pada diri manusia pada dasarnya disebabkan oleh adanya pikiran irasional yang menguasai diri seseorang yang tidak disertai dengan pengelolaan emosi yang baik. Tidak adanya pengelolaan emosi yang baik menunjukkan rendahnya kecerdasan emosional seseorang.

Dalam mengaplikasikannya kepada kehidupan, kita perlu berpikir atau merenung. Karena berpikir adalah hal yang paling utama yang harus kita lakukan. Dengan bertafakur terlebih dahulu sebelum kita mengambil tindakan akan membuahkan keputusan ataupun pilihan yang tepat dan bijak. Apalagi dalam dunia Pesantren para santri seharusnya memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang kuat, yang mampu diaplikasikan kepada kehidupannya sehari-hari dengan sikap spiritual yang tertanam pada santri akan menjadi generasi-generasi yang amanah untuk menjadi pemimpin di masa depan.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana program tafakur santri di Pondok Pesantren Peradaban?
2. Bagaimana dampak program tafakur terhadap peningkatan Kecerdasan Emosional santri Pondok Pesantren Peradaban dalam kehidupan pribadi dan sosial santri?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumus permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program tafakur santri di Pondok Pesantren Peradaban.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak program tafakur terhadap peningkatan kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Peradaban dalam kehidupan pribadi dan sosial.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang dapat kita ambil dari penelitian ini yaitu:

A. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan pada jurusan tasawuf psikoterapi, terutama mengenai makna tafakur bagi kecerdasan emosional mahasiswa dalam memilih suatu tindakan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan terhadap penelitian-penelitian yang berkaitan tentang ilmu psikologi tasawuf. Terutama yang berkaitan dengan tafakur dan kecerdasan emosional.

B. Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari, agar kecerdasan emosional dapat bekerja dengan baik.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Peninjauan pustaka ini berdasarkan pada kemampuan penulis dalam menelusuri karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh bimbingan agama melalui program tafakur, penulis merujuk pada skripsi yang ditulis oleh Silvia Nurbaitul Intani Mahasiswi Fakultas Dakwah UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2016 yang berjudul "*Pengaruh Bimbingan Agama melalui Program Tafakur terhadap Kesadaran Beragama*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara bimbingan agama melalui program tafakur dengan kesadaran beragama santri.
2. Jurnal edukasi, karya Asma Andriani yang berjudul "*Kecerdasan Emosional (Emosional Quotient) dalam Peningkatan Prestasi Belajar*" volume ke 02, juni 2014:459-472. Yang menjelaskan tentang bagaimana kecerdasan emosional dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah menengah atas.
3. Buku buah karya Daniel Goleman yang berjudul "*Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*" yang mendefinisikan ulang apa arti cerdas. Dalam buku ini Daniel menjelaskan tentang kecerdasan emosional manusia yang merupakan ciri orang-orang sukses dalam kehidupan. Karena menurut Daniel kerugian akibat rendahnya kecerdasan emosional dapat berkisar dari kesulitan perkawinan dan mendidik anak hingga buruknya kesehatan jasmani. Rendahnya kecerdasan emosional dapat menghambat pertimbangan intelektual dan menghancurkan karir.

F. KERANGKA PEMIKIRAN

Ada beberapa kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang menjadi pembahasan inti. Pembahasan inti dari penelitian ini adalah efek program Tafakur terhadap peningkatan kecerdasan emosional santri di Pesantren Peradaban Bandung. Sebelum beranjak kepada tafakur dan kecerdasan emosional peneliti akan menggunakan teori Hierarki kebutuhan manusia yang di pelopori oleh Abraham Maslow.

Abraham Maslow beranggapan bahwa semua motivasi terjadi sebagai reaksi atas persepsi seorang individu atas lima macam tipe dasar kebutuhan. Menurut Maslow, terdapat 5 macam kebutuhan dasar, yang senantiasa dialami seseorang individu. Teori Hierarki Kebutuhannya sendiri Maslow menyebutnya sebagai sintesis atau perpaduan teori yang menyeluruh secara dinamis. Disebut demikian karena Maslow mendasarkan teorinya dengan mengikuti tradisi fungsional James dan Dewey, yang dipadu dengan unsur-unsur kepercayaan Wertheimer, Goldstein, dan psikologi Gestalt, dan dengan dinamisme Freud, Fromm, Horney, Reich, Jung, dan Adler.¹

- a. Kebutuhan Fisiologis (Physiological Needs)
- b. Kebutuhan Akan Rasa Aman (Safety Needs)
- c. Kebutuhan Untuk Diterima (Social Needs)
- d. Kebutuhan Untuk Dihargai (Self Esteem Needs)
- e. Kebutuhan Aktualisasi-Diri (Self Actualization)

Dari lima dasar teori Hierarki Kebutuhan Manusia Abraham Maslow, terdapat korelasi dengan teori Kecerdasan Emosional Daniel Goleman. Goleman menggambarkan bahwa kecerdasan emosional terbagi kedalam lima wilayah dasar kecakapan emosi, yaitu²:

- a. Kecakapan Pribadi (*Intrapersonal competence*)

Intrapersonal Competence ialah suatu kemampuan untuk mengetahui bagaimana seseorang dapat mengelola dirinya. Dimensi ini terbagi menjadi tiga sub dimensi, yaitu:

¹ Mif Baihaqi., *Psikologi Kebutuhan*. (Bandung:Remaja Rosdakarya.2008).

² Daniel Goleman., *Emotional Intelligence*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,2000)

1. Kemampuan menyadari emosi diri atau kesadaran diri (*self awareness*), Kemampuan mengenali emosi merupakan dasar dari kecerdasan emosional.
2. Kemampuan mengelola emosi atau pengendalian diri (*self regulation*). Pengendalian diri merupakan mengondisikan emosi dalam diri yang menghasilkan tugas yang baik, peka terhadap kata hati, dapat menunda kesenangan sebelum tercapaian suatu sasaran, serta dapat segera bangkit dari keterpurukannya.
3. Kemampuan memotivasi diri sendiri (*self motivation*), Memotivasi diri adalah suatu kemampuan dalam mengarahkan emosi untuk memacu diri dalam meraih tujuan yang diinginkan. Kemampuan memotivasi diri dapat dilihat dari:
 - a. Cara mengendalikan dorongan hati
 - b. Derajat kecemasan yang berpengaruh terhadap unjuk seseorang
 - c. Kekuatan berfikir positif
 - d. Optimis, dan
 - e. Keadaan *flow* (mengikuti aliran), yaitu keadaan ketika perhatian seseorang sepenuhnya tercurah kedalam apa yang terjadi, pekerjaannya terfokus pada satu objek.

Dengan kemampuan memotivasi diri yang dimiliki seseorang akan cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam diri.

- a. Kecakapan Sosial (*Interpersonal competence*)

Kecakapan Sosial adalah suatu kemampuan untuk menentukan cara individu dalam menangani suatu hubungan dengan orang lain. Dimensi ini meliputi dua sub dimensi, yaitu:

1. Empati (*social awarness*) merupakan suatu kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional sebagai bagian dari keterampilan bergaul dengan orang lain.
2. Kemampuan membina relasi dengan orang lain (*social skill*), merupakan suatu skill berkomunikasi yang mampu mempengaruhi orang lain, memimpin, bermusyawarah, memecahkan masalah, dan bekerjasama dengan orang lain.³

G. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif menurut Prof. Dr. Sugiono dalam bukunya yang berjudul “*Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*” menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)⁴ Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵

2. Lokasi Penelitian

³ Daniel Goleman., *Emotional Intelligence*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,2000). hlm 58-59

⁴ Sugiyono., *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Peradaban, yang beralamatkan di Jalan Manisi Kampung Jati Rt 001/Rw 006, Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Alasan mengapa memilih tempat ini sebagai sasaran penelitian karena ketersediaan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Serta lokasinya sangat dekat sehingga lebih mudah dalam pengumpulan data serta informasi yang diperlukan oleh peneliti.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu santriwan dan santriwati di pondok pesantren peradaban yang mengikuti program Tafakur melalui teknik observasi dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data yang diajukan kepada penyelenggara kajian Tafakur, yaitu Abu Fakhri Nabhan Rabbani selaku pembimbing program tafakur di Pesantren Peradaban Bandung dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur.

H. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan untuk pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang digunakan pada penelitian skripsi ini adalah observasi langsung kelapangan, meneliti dan mengamati terhadap segala proses bimbingan agama melalui program kajian Tafakkur di Pondok Pesantren Peradaban. Observasi ini juga ditunjukkan kepada santri Pondok Pesantren Peradaban.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang akan digunakan untuk mendapatkan data primer yang diajukan kepada perwakilan santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Peradaban sebanyak 10 orang santri, diantaranya 4 orang ikhwan dan 6 orang akhwat, serta wawancara terstruktur yang akan digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang diajukan kepada pembimbing atau penyelenggara Program Tafakur, yaitu kepada Abu Fakhri Nabhan Rabani.

3. Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yaitu penyederhanaan data kedalam susunan yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan melalui penyusunan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif diantaranya⁶:

1. Analisis Domain, yaitu memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari objek/penelitian di pesantren peradaban.
2. Analisis Taksonomi, domain yang telah terpilih dijabarkan secara merinci guna untuk memahami struktur internalnya. Yang dilakukan dengan menggunakan observasi terfokus.
3. Analisis Komponensial, mencari karakter spesifik pada setiap aspek internal dengan cara mengkontraskan antar elemen yang dilakukan dengan observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan.

⁶ Sugiyono., *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

4. Analisis Tema Kultural, mencari hubungan diantara domain, serta bagaimana hubungan dengan keseluruhan yang selanjutnya disebutkan pada tema penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Adapun penulisan skripsi ini dituangkan ke dalam beberapa bab, dan masing-masing dijabarkan ke dalam sub-sub bab. Dan selengkapnya disusun sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teoritis. Yang meliputi pengertian tafakur, keutamaan tafakur, hakikat tafakur, biografi Abraham Maslow, karya-karya Abraham Maslow, Teori Abraham Maslow tentang Hierarki Kebutuhan Dasar Manusia, Biografi Daniel Goleman, karya-karya Daniel Goleman, Teori Kecerdasan Emosional Daniel Goleman yang meliputi: pengertian kecerdasan emosional, aspek-aspek kecerdasan emosional, ciri-ciri kecerdasan emosional, faktor kecerdasan emosional.

BAB III : Gambaran umum lembaga, yang meliputi :Bangunan -prasarana lembaga, sumber dana, sejarah Pesantren Peradaban, struktur kepengurusan Pesantren Peradaban, visi dan misi Pesantren, data santri, data kegiatan santri di Pesantren Peradaban.

BAB IV : Program tafakur yang meliputi : latar belakang diadakannya program tafakur, sejarah program tafakur, faktor pendukung dan penghambat program tafakur, materi-materi tafakur, media yang digunakan untuk

tafakur, dan efek atau pengaruh program tafakur terhadap kecerdasan emosional santri dalam kehidupan pribadi santri dan sosial santri di Pesantren Peradaban.

BAB V : Penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran.

